

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek /Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 19 Bandung dengan subjek penelitian siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2012/2013. Pertimbangan pemilihan lokasi dan subjek peneliti karena peneliti melihat fenomena yang terjadi di sekolah, remaja cenderung memiliki penerimaan diri yang kurang baik dan karena siswa SMP berada pada usia 12-15 tahun yang ditandai dengan adanya perubahan fisik. Perubahan fisik berdampak pada penerimaan diri yang kurang baik, hal ini disebabkan karena remaja merasa belum mampu menerima perubahan fisik yang terjadi dan merasa tidak puas dengan penampilan yang dimiliki yang menyebabkan siswa tidak percaya diri, timbulnya ejekan dari teman menyebabkan siswa menjadi minder dalam pergaulan, siswa memiliki penilaian negatif terhadap dirinya, merasa berbeda dengan orang lain. Selain itu di SMP Negeri 19 Bandung belum tersedia layanan bimbingan dan konseling yang secara khusus difokuskan untuk meningkatkan penerimaan diri siswa.

Arikunto (2010:173) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Riduwan (2006: 58) teknik *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Pengambilan sampel dengan menggunakan pendapat Surakhmad (Riduwan, 2006: 65) menyatakan apabila populasi kurang dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi 100 sampai dengan 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15%-50%.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2006: 65), yaitu sebagai berikut.

$$S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} (50\%-15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{1000 - 345}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{655}{900} (35\%)$$

$$S = 15\% + 0.72 (35\%)$$

$$S = 15\% + 25,2\% = 40,2\% \text{ dibulatkan menjadi } 40\%$$

Keterangan

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

Jumlah populasi dan sampel yang menjadi responden penelitian tersaji dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	VIII-A	40	16
2.	VIII-B	39	16
3.	VIII-C	38	16
4.	VIII-D	38	16
5.	VIII-E	37	15
6.	VIII-F	40	16
7.	VIII-G	37	15
8.	VIII-H	38	16
9.	VIII-I	38	16
Total		345	142

Sumber: Staf Tata Usaha SMP Negeri 19 Bandung

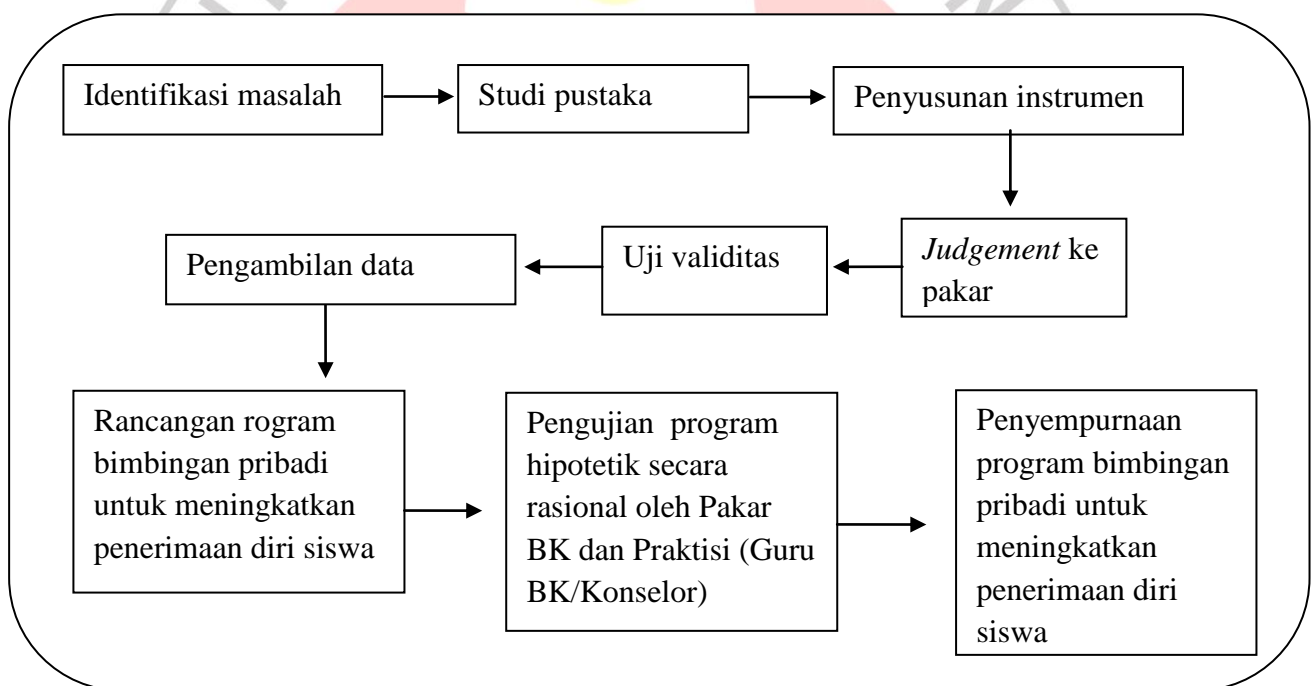
B. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran penerimaan diri siswa yang terjadi pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena bermaksud mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi mengenai penerimaan diri siswa. Selanjutnya dari hasil temuan tersebut dijadikan dasar untuk mengembangkan program bimbingan pribadi yang secara hipotetik efektif untuk meningkatkan penerimaan diri siswa.

Berdasarkan pendekatan dan metode penelitian, maka dibuat desain penelitian sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian sebagaimana digambarkan pada Bagan 3.1.

Bagan 3.1
Desain Penelitian dan Pengembangan Program Bimbingan Pribadi untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa



Tahap I adalah melakukan identifikasi masalah yang muncul yang berkaitan dengan penerimaan diri. Tahap II yaitu melakukan studi pustaka mengenai konsep penerimaan diri dan program bimbingan pribadi. Tahap III yaitu menyusun instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data. Dalam penyusunan instrumen penerimaan diri dilakukan *judgement* ke pakar setelah itu dilaksanakan uji validitas.

Tahap IV yaitu pengambilan data dengan cara penyebaran instrumen yang mengungkap penerimaan diri siswa. Tahap V yaitu menyusun rancangan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan penerimaan diri siswa. Program tersebut disusun berdasarkan dari hasil pengolahan data.

Tahap VI yaitu pengujian program hipotetik secara rasional oleh pakar bimbingan dan konseling dan guru bimbingan dan konseling. Tahap VII yaitu penyempurnaan program hipotetik. Penyempurnaan program dilaksanakan berdasarkan dari hasil diskusi dengan dosen dan konselor sekolah. Dengan begitu program yang sudah dirancang layak untuk dilaksanakan.

C. Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel utama dari tema penelitian yaitu penerimaan diri sebagai variabel terikat dan bimbingan pribadi sebagai variabel bebas. Definisi operasional variabel diuraikan sebagai berikut.

1. Penerimaan Diri

Allport (Hjelle dan Ziegler, 1992) menjelaskan penerimaan diri merupakan sikap positif ketika menerima diri sebagai seorang manusia.

Maslow (Hjelle dan Ziegler, 1992) penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap diri sendiri, menerima keadaan diri secara tenang dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

Ryff (Purwanto, 2011: 15) berpendapat bahwa penerimaan diri adalah sikap positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk, dan merasa positif dengan kehidupan yang telah dijalani.

Shepard (1979) yang mengatakan bahwa penerimaan diri merujuk pada kepuasan individu atau kebahagiaan atas dirinya, dan dianggap perlu untuk kesehatan mental yang baik.

Chaplin (2006: 451) mengatakan penerimaan diri adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri, serta pengetahuan- pengetahuan akan keterbatasan-keterbatasan sendiri.

Menurut Hurlock (1974:434) kondisi penting yang mendukung penerimaan diri adalah adanya pemahaman diri, pandangan terhadap diri, konsep diri yang stabil, harapan yang realistis dan tidak ada stress emosional

Merujuk pada pendapat para ahli tersebut, penerimaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap positif terhadap diri sendiri dalam menerima dirinya sebagai manusia yang memiliki kelemahan dan kelebihan. Kondisi penting yang mendukung penerimaan diri adalah adanya pemahaman diri, pandangan terhadap diri, konsep diri, harapan yang realistis, dan tidak ada stress emosional. Secara lebih spesifik sebagai berikut.

a. Pemahaman diri

Pemahaman diri ditandai dengan seseorang mengenali keadaan dan kondisi nyata yang dialaminya; mengetahui potensi-potensi dirinya yang mencakup ranah minat, kemampuan dan kepribadian; mengetahui kelemahan dan keunggulan diri, kelemahan adalah sejumlah keterbatasan yang dimiliki individu sedangkan keunggulan adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki baik yang bersifat potensial maupun aktual; mengoptimalkan keunggulan diri dan menetralsir kelemahan diri.

b. Pandangan terhadap diri

Pandangan terhadap diri sendiri ditandai individu dengan memandang keadaan dan kondisi dirinya sama seperti orang lain memandangnya; tidak menganggap dirinya aneh atau abnormal; menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia dan sederajat dengan orang lain.

c. Konsep diri yang stabil

Konsep diri yang stabil akan memberikan gambaran yang jelas mengenai dirinya yang ditandai dengan individu melihat dirinya sama dari waktu ke waktu mengenai penampilan diri, kesehatan, dan keadaan tubuh, individu mengembangkan kebiasaan untuk menerima diri dengan melihat kebaikan dalam diri.

d. Harapan yang realistis

Harapan yang realistis ditandai dengan individu merancang tujuan-tujuan yang realistis, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat

dicapai; individu memiliki cita-cita yang ingin dicapai sesuai dengan kemampuannya; mampu menghadapi resiko dan kegagalan yang mungkin menghadang.

e. Tidak ada stress emosional

Tidak ada stress emosional ditandai dengan individu punya kesadaran terhadap berbagai emosi yang muncul di dalam dirinya, tanda-tandanya adalah punya kemampuan dalam menangani stress atau menggunakannya untuk hal-hal positif seperti menerima pujian atau celaan secara objektif sehingga individu dapat menerima pujian, saran dan kritikan dari orang lain untuk pengembangan kepribadiannya lebih lanjut, tidak menyesali diri terhadap keterbatasan yang dimiliki; memiliki rasa humor.

2. Program Bimbingan Pribadi untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa

Program bimbingan pribadi dimaksudkan dalam penelitian ini adalah rancangan kegiatan layanan bimbingan yang disusun secara sistematis dan terkoordinasi oleh peneliti untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan penerimaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung.

Struktur program bimbingan pribadi untuk mengembangkan penerimaan diri siswa terdiri atas: (a) rasional, (b) visi dan misi program, (c) deskripsi kebutuhan, (d) tujuan program, (e) sasaran dari program, (f) komponen program (g) rencana operasional (h) pengembangan tema/topik, (i) personel, (j) evaluasi dan tindak lanjut.

D. Instrumen Penelitian

1. Angket

Instrumen atau alat pengumpulan data penelitian berupa angket atau kuesioner yang digunakan untuk mengungkap penerimaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Mengacu kepada pendapat Sugiyono (2007:162) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variabel-variabel yang ada disertai dengan alternatif jawaban. Dalam angket tertutup, jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan.

a. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap penerimaan diri siswa dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Item-item pernyataan instrumen pengungkap penerimaan diri siswa dikembangkan dari komponen atau variabel penerimaan diri yang telah ada. Kisi-kisi dari instrumen disajikan pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penerimaan diri
(Sebelum *Judgement*)

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		
			(+)	(-)	Σ
1	Pemahaman diri	Mengenali potensi-potensi diri yang mencakup ranah minat, kemampuan, kepribadian	1,2,3,4	5	5
		Mengetahui kelemahan dan keunggulan diri	6,7	8	3
		Mengoptimalkan keunggulan diri dan menetralsir kelemahan diri	9,10,11		3
2	Pandangan terhadap diri	Memandang keadaan dan kondisi diri sama seperti orang lain memandang	12	13,14,15	4
		Tidak menganggap diri aneh atau abnormal	16	17	2
		Menganggap diri berharga sebagai seorang manusia dan sederajat dengan orang lain	18, 19, 20	21, 22	5
3	Konsep diri yang stabil	Melihat diri sama dari waktu ke waktu mengenai penampilan diri dan	23, 24, 25, 26	27, 28	6

		keadaan tubuh			
		Mengembangkan kebiasaan untuk menerima diri dengan melihat kebaikan dalam diri.	29, 30	31	3
4	Harapan yang realistis	Merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai	32, 33, 34	35, 36, 37	6
		Memiliki cita-cita yang ingin dicapai sesuai dengan kemampuannya	38, 39, 40, 41	42, 43	6
		Mampu menghadapi resiko dan kegagalan yang mungkin menghadang	44, 45, 46, 47, 48,	49, 50, 51, 52, 53	10
5	Tidak ada stress emosional	Menerima pujian atau celaan secara objektif sehingga individu dapat menerima pujian, saran dan kritikan dari orang lain untuk pengembangan kepribadiannya lebih lanjut	54, 55, 56, 57	58, 59, 60, 61, 62, 63, 64	11
		Adanya kesadaran terhadap berbagai emosi yang muncul di dalam dirinya, tanda-tandanya adalah punya kemampuan dalam menangani stress	65, 66, 67, 68	69, 70, 71, 72, 73, 74	10
		Tidak menyesali diri terhadap keterbatasan yang dimiliki	75, 76, 77	78, 79, 80	6
		Memiliki rasa humor	81, 82, 83, 84		4

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling. Teknik pelaksanaan wawancara berupa teknik wawancara terbuka, yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program bimbingan dan konseling. Hasil dari wawancara diproses dan ditafsirkan menjadi analisis data untuk dijadikan

pertimbangan dalam membuat program bimbingan pribadi untuk meningkatkan penerimaan diri siswa. Kisi-kisi pedoman wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pedoman Wawancara
Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling
SMP Negeri 19 Bandung

Aspek	Indikator
Program Bimbingan Konseling	Penyusunan Program
	a. Landasan penyusunan program
	b. Identifikasi kebutuhan siswa
	Perencanaan program
	Pemetaan pemberian layanan
	Promosi program
	Proses pemberian layanan
a. Jenis layanan	
b. Strategi pelaksanaan layanan	
c. Wujud partisipasi sekolah	
	Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut
Program Bimbingan Pribadi untuk Meningkatkan Penerimaan Diri	Tanggapan pengadaan program
	Harapan pengadaan program
	Gambaran program bimbingan
	Potensi keterlibatan partisipasi sekolah

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pedoman Observasi Sarana dan Prasarana
Bimbingan dan Konseling

Aspek	Jenis Sarana dan Prasarana
Ruang Bimbingan	Ruang Konseling Ruang Bimbingan Kelompok Ruang kerja pembimbing Ruang dokumentasi Ruang kelas Ruang aula Ketersediaan jam kelas bagi BK

Aspek	Jenis Sarana dan Prasarana
Alat Pengumpul Data	Angket siswa ITP DCM Pedoman wawancara Pedoman Observasi Daftar presensi kelas Daftar kemauan belajar Sosiometri
Alat Penyimpan Data	Buku pribadi siswa Buku catatan kasus Buku catatan konseling siswa Buku catatan konseling kelompok Dokumen sosiometri Agenda harian guru pembimbing Laporan evaluasi BK Buku catatan <i>home visit</i> Buku tamu
Buku-buku Pedoman	Kurikulum BK Buku-buku sebagai sumber layanan
Kelengkapan Administrasi	Blanko surat panggilan siswa Agenda surat Papan informasi Papan program bimbingan Struktur organigram BK

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen penerimaan diri yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara menimbang (*judgement*) pada setiap butir pernyataan yang telah dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan angket dari segi bahasa, materi, maupun konstruk. Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli yakni dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penilaian oleh dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukan revisi pada item tersebut.

Penimbangan dilakukan oleh Bapak Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd., Bapak Drs. Sudaryat dan Ibu Dra. SA. Lily Nurillah, M. Pd. Hasil *judgement* instrumen oleh dapat dilihat dalam Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Hasil *Judgement* Instrumen Penerimaan Diri

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Dipakai	6, 15, 26, 28, 29, 30, 43, 44, 45, 47, 52, 60, 62, 63, 64, 65, 67, 70, 71, 73, 77, 81, 82, 85	24
Dihilangkan	18, 22, 39, 53, 57, 59, 61	7
Direvisi	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 46, 48, 49, 50, 51, 54, 55, 56, 58, 66, 68, 69, 72, 74, 75, 76, 78, 79, 80, 83, 84	53
Ditambah	5 item	5

Adapaun kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Penerimaan Diri
Setelah Uji Kelayakan Instrumen

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		
			(+)	(-)	Σ
1	Pemahaman diri	Mengenali potensi-potensi diri yang mencakup ranah minat, kemampuan, kepribadian	1,2,3,4	5	5
		Mengetahui kelemahan dan keunggulan diri	6,7	8	3
		Mengoptimalkan keunggulan diri dan menetralkan kelemahan diri	9, 10, 11, 12		4
2	Pandangan terhadap diri	Memandang keadaan dan kondisi diri sama seperti orang lain memandang	13	14, 15, 16	4
		Tidak menganggap diri aneh atau abnormal	18	17, 19	3

		Menganggap diri berharga sebagai seorang manusia dan sederajat dengan orang lain	20	21, 22	3
3	Konsep diri yang stabil	Melihat diri sama dari waktu ke waktu mengenai penampilan diri dan keadaan tubuh	23, 24, 25, 27	26, 28, 29	7
		Mengembangkan kebiasaan untuk menerima diri dengan melihat kebaikan dalam diri	30, 31	32	3
4	Harapan yang realistis	Merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai	33, 34, 35, 40	36, 38	6
		Memiliki cita-cita yang ingin dicapai sesuai dengan kemampuan	39, 41, 42, 45	37, 43, 44	7
		Mampu menghadapi resiko dan kegagalan yang mungkin menghadang	46, 47, 48, 49	50, 51, 52, 53	8
5	Tidak ada stress emosional	Menerima pujian atau celaan secara objektif sehingga individu dapat menerima pujian, saran dan kritikan dari orang lain untuk pengembangan kepribadian lebih lanjut	54, 55, 56	57, 58, 59, 60, 61	8
		Adanya kesadaran terhadap berbagai emosi yang muncul di dalam dirinya, tanda-tandanya adalah punya kemampuan dalam menangani stress	62, 63, 64, 65	66, 67, 68, 69, 70, 71	10
		Tidak menyesali diri terhadap keterbatasan yang dimiliki	72, 73, 74	75, 76, 77	6
		Memiliki rasa humor	78,79,80,81	82	5

2. Uji Keterbacaan

Sebelum instrumen penerimaan diri diuji validitas, instrumen terlebih dahulu dilaksanakan uji keterbacaan. Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat dipahami oleh subjek penelitian. Setelah uji keterbacaan pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

3. Uji Validitas

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian melibatkan seluruh item yang terdapat dalam angket pengungkap penerimaan diri. Arikunto (2008:65) mengungkapkan sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi nilai validasi maka menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan. Angket disebarakan secara bersama terhadap siswa yang menjadi sampel penelitian. Kemudian dilakukan analisis validitas dan reliabilitas data hasil uji coba untuk menentukan keterandalan instrumen penelitian.

Pengujian validitas data menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut.

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

(Arikunto, 2008: 180)

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen,

r_b = korelasi antara belahan pertama dan belahan kedua.

Sebelum data dimasukkan ke dalam rumus di atas, terlebih dahulu menghitung indeks korelasi antara dua belahan instrumen. Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Arikunto, 2008: 72)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

X = skor belahan awal

Y = skor belahan akhir

N = jumlah sampel

Semakin tinggi nilai validasi soal, menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan layanan SPSS 16.0 *for windows*. Validitas item dilakukan dengan menganalisis menggunakan prosedur pengujian *Spearman-Brown*.

Berdasarkan pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 82 butir item pernyataan angket penerimaan diri siswa diuji coba dengan jumlah subjek 325 siswa, terdapat beberapa item pernyataan yang tidak valid, sehingga item tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian (hasil validitas terlampir). Item pernyataan yang menunjukkan tidak valid untuk selanjutnya tidak dipergunakan dalam penelitian. Item yang dinyatakan valid memiliki daya pembeda yang signifikan pada $p > 0.01$ dan $p < 0.05$. Item-item pernyataan setelah validasi disajikan dalam Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Penerimaan Diri

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,34,35,36,37,38,41,42,43,44,45,46,47,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,59,60,61,63,64,65,66,68,69,70,71,72,73,74,75,76,77,78,79,80,81,82	75
Tidak Valid	9, 33, 39, 40, 58, 62, 67	7

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan tersebut dapat dipercaya atau derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Arikunto (2008: 86) mengungkapkan reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan memanfaatkan program *SPSS for windows versi 16.0*.

Selanjutnya untuk mengetahui interpretasi dari realibilitas yang diperoleh menggunakan Tabel 3.8 interpretasi sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

$0,81 \leq r \leq 1,00$	Derajat keterandalan sangat tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Derajat keterandalan tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Derajat keterandalan sedang
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Derajat keterandalan rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Derajat keterandalan sangat rendah

(Arikunto, 2008:75)

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item sebanyak 75 butir item yang valid pada angket penerimaan diri siswa. Hasil pengujian menggunakan *SPSS for Windows Versi 16.0* pada tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.9
Tingkat Reliabilitas Instrumen Penerimaan diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.947	75

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari ke-75 butir item, menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen penerimaan

diri siswa sebesar 0.947. Merujuk pada Tabel 3.8, reliabilitas instrumen dinyatakan sangat tinggi karena berada diantara 0,80-1,00 artinya instrumen yang digunakan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

F. Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Berdasarkan hasil verifikasi diperoleh data yang diisikan responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan keseluruhan data memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

2. Penskoran

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor sesuai dengan ketentuan. Instrumen pengumpul data menggunakan skala Likert yang menyediakan lima alternatif jawaban. Adapun kriteria penskoran untuk mendapatkan skor angket penerimaan diri siswa, setiap alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada Tabel 3.10 berikut (Sugiyono, 2009:135).

Tabel 3.10
Pola Skor Opsi Alternatif Respons Instrumen Penerimaan Diri
Model Summated Ratings (Likert)

Pernyataan	Skor Alternatif Respon				
	SS	S	KS	TS	STS
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

Pada instrumen atau alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 - 5 dengan bobot tertentu, sebagai berikut.

- a. Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.

- b. Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban kurang sesuai (KS) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau 3 pada pernyataan negatif.
- d. Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.
- e. Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 5 pada pernyataan negatif.

3. Pengolahan Data

Data hasil responden akan dikelompokkan ke dalam tiga kelompok berdasarkan kategorisasi jenjang penerimaan diri untuk mengetahui gambaran penerimaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Responden dibagi ke dalam tiga tingkat penerimaan diri dengan menggunakan kategorisasi tinggi, sedang dan rendah. Ketiga kategori ini diperoleh melalui konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas lulus ideal dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung skor total masing-masing responden
- b. Menghitung rerata dari skor total responden (μ)
- c. Menentukan standar deviasi dari skor total responden (σ)
- d. Mengelompokkan data responden ke dalam tiga kategori akan di tentukan dengan menggunakan rumus dalam Tabel 3.11 sebagai berikut.

Tabel 3.11
Konversi Skor Mentah Menjadi Skor Matang dengan Batas Lulus Ideal

Kategorisasi	Skala skor mentah
Tinggi	$X \geq \mu + 1,0 \sigma$
Sedang	$\mu - 1,0 \sigma < X < \mu + 1,0 \sigma$
Rendah	$X \leq \mu - 1,0 \sigma$

(Perhitungan konversi skor terlampir)

Azwar, 2011:109

Secara terperinci kualifikasi penerimaan diri siswa dapat dilihat pada Tabel 3.12 di bawah ini.

Tabel 3.12
Deskripsi Kategori Tingkat Penerimaan Diri Siswa

Kategori	Deskripsi
Tinggi	Siswa pada kategori tinggi telah mencapai tingkat penerimaan diri yang tinggi pada setiap aspeknya, yaitu memiliki pemahaman diri, pandangan terhadap diri, konsep diri yang stabil, harapan yang realistis, dan tidak ada stress emosional.
Sedang	Siswa pada kategori sedang tengah menuju pada penguasaan penerimaan diri yang tinggi. Artinya siswa pada kualifikasi sedang masih memerlukan bimbingan dari orang lain, atau belum menunjukkan konsistensi perilaku dalam menunjukkan aspek-aspek penerimaan diri yaitu memiliki pemahaman diri, pandangan terhadap diri, konsep diri yang stabil, harapan yang realistis, dan tidak ada stress emosional.
Rendah	Siswa pada kategori rendah belum mampu dalam mencapai aspek penerimaan diri, yaitu belum memiliki pemahaman diri, pandangan terhadap diri, konsep diri yang stabil, harapan yang realistis, dan tidak ada stress emosional.

4. Analisis Data

Pada penelitian ini dirumuskan tiga pertanyaan penelitian. Secara berurutan, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan cara sebagai berikut.

- a. Pertanyaan penelitian mengenai gambaran umum penerimaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandung tahun ajaran 2012-2013 dijawab dengan cara mengelompokkan penerimaan diri siswa ke dalam tiga kategori yaitu tinggi (T), sedang (S), dan rendah (R).
- b. Pertanyaan penelitian kedua mengenai gambaran program bimbingan dan konseling kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 dijawab dengan cara melakukan wawancara dengan koordinator guru BK dan observasi di SMP Negeri 19 Bandung.
- c. Pertanyaan penelitian mengenai rancangan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan penerimaan diri siswa. Rancangan program disusun berdasarkan gambaran penerimaan diri siswa.